

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Transformasi Teknologi Digital

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah direncanakan dengan matang. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap selesai. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan.¹⁴ Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah pengembangan tindakan yang saling adaptif.¹⁵

Pelaksanaan transformasi digital merupakan langkah strategis yang memerlukan perencanaan yang matang, dukungan infrastruktur yang memadai, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta perubahan budaya kerja.¹⁶ Dalam ranah pendidikan, pelaksanaan ini mampu menjawab tantangan zaman dan mendukung terciptanya ekosistem belajar yang modern, inklusif, dan berdaya saing tinggi. Transformasi digital yang berhasil adalah yang tidak hanya fokus pada aspek teknologi, tetapi juga memperhatikan dimensi manusia, budaya, dan nilai-nilai yang dianut oleh lembaga tersebut.

Dalam pelaksanaannya transformasi digital terdapat tahapan dan aspek pendukung lainnya, berikut akan dijelaskan mengenai transformasi teknologi digital.

1. Pengertian Transformasi Teknologi Digital

Transformasi digital dalam pendidikan adalah tentang membuat perubahan pada cara kita mendidik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hal-hal seperti membawa teknologi ke dalam kelas dan

¹⁴ Siti Fatimah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di RA Mambaul Ulum Sumurgung Montong Tuban," *2020*, 4, vol. 1 (n.d.): 22–31.

¹⁵ Restie Maya Puspita, Arini Arini, and Siti Ummi Masrurah, "Pengembangan Aplikasi Penjadwalan Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Algoritma Genetika (Studi Kasus: BPRTIK)," *2016*, 1, 2, no. 1 (Jurnal Online Informatika): 76–81.

¹⁶ Evi Savitri and Ika Sartika MT, "Pengaruh Transformasi Digital Dan Sistem Informasi Terintegrasi Terhadap Laporan Kinerja Di Kementerian Pertahanan," *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2024): 1804–11.

mengubah cara kita mengajar, menilai, dan mengukur kemajuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dapat dinamakan sebagai transformasi. Manuel Castells dalam bukunya *The Rise of the Network Society* menjelaskan bahwa Transformasi digital menciptakan masyarakat jaringan, dimana informasi dan teknologi menjadi pusat kehidupan sosial dan ekonomi. Teknologi digital menyebabkan transformasi struktural dalam masyarakat, termasuk perubahan dalam pendidikan, pekerjaan, dan interaksi sosial.¹⁷ Eric Trist dan Fred Emery dalam bukunya *Sociotechnical Systems Theory* menyatakan bahwa Transformasi teknologi digital harus mempertimbangkan interaksi antara sistem sosial (orang, budaya, organisasi) dan sistem teknis (alat, mesin, dan teknologi).¹⁸

Adapun salah satu keuntungan transformasi digital dalam pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.¹⁹ Hal ini juga bisa dilakukan dengan memberikan dukungan IT dalam mengelola dan memenuhi kebutuhan lingkungan belajar digital. Dengan adanya transformasi digital pembelajaran menjadi lebih terstruktur, terlacak, dan berfokus pada tujuan. Pada saat yang sama, paradigma kerja telah berubah, dan pekerjaan kini lebih terhubung, virtual, dan spontan. Tidak ada batasan waktu atau tempat untuk menentukan kapan, bagaimana, dan dimana peserta didik belajar. Oleh karena itu, merangkul digitalisasi pembelajaran telah menjadi bagian penting dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Transformasi teknologi digital adalah proses penggunaan dan integrasi teknologi digital untuk mengubah cara kerja, proses bisnis, budaya organisasi, dan interaksi sosial dari bentuk analog ke digital.

¹⁷ Catur Nugroho et al., *Cyber Society: Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi* (Prenada Media, 2020).

¹⁸ Fred E Emery and Eric L Trist, "Socio-Technical Systems," *Management Science, Models and Techniques* 2 (1960): 83–97.

¹⁹ Yahya, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas.", (EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 4, No. 1), 2023, 609-616."

Hal ini melibatkan pemanfaatan teknologi seperti *cloud computing*, kecerdasan buatan (*Artificial intelligence*), *Internet of Things* (IoT), big data, dan teknologi mobile untuk menciptakan nilai baru dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan.²⁰

Secara lebih rinci, transformasi digital mencakup:

- a. Penggunaan teknologi digital untuk mengubah proses analog menjadi digital, sehingga mempercepat inovasi dan kreativitas dalam produk dan layanan.
- b. Integrasi teknologi dalam semua aspek bisnis dan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman pelanggan, dan daya saing.
- c. Perubahan budaya organisasi dan pola pikir agar dapat beradaptasi dengan teknologi baru dan memanfaatkan peluang digital secara optimal.
- d. Pemanfaatan teknologi canggih seperti AI, machine learning, big data, dan virtual reality untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengambilan keputusan.
- e. Dampak luas pada masyarakat, termasuk perubahan cara belajar, bekerja, berinteraksi sosial, dan gaya hidup digital.²¹

Transformasi digital juga membawa tantangan seperti keamanan data, privasi, dan kesenjangan akses teknologi, yang harus diantisipasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas. Jadi, transformasi teknologi digital adalah revolusi yang mengubah total cara manusia dan organisasi beroperasi dengan memanfaatkan teknologi digital secara menyeluruh untuk menciptakan nilai baru dan meningkatkan efektivitas di berbagai sektor kehidupan.

²⁰ Vera Maria et al., “Mengamati Perkembangan Teknologi Dan Bisnis Digital Dalam Transisi Menuju Era Industri 5.0,” *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2024): 175–87.

²¹ Dahniar Nur et al., “Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 2, no. 2 (2024): 123–35.

Transformasi teknologi digital dalam pembelajaran merupakan proses peralihan dari metode pembelajaran tradisional ke pendekatan yang berbasis teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan efisiensi belajar.²² Transformasi ini melibatkan penggunaan perangkat digital seperti computer, tablet, smartphone, serta aplikasi pembelajaran daring, platform edukasi, dan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan individual yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan setiap peserta didik.

Transformasi digital pembelajaran adalah proses penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengubah cara belajar mengajar menjadi lebih interaktif, personal, dan fleksibel. Transformasi digital mengubah paradigma pendidikan dengan membuat pendidikan lebih menarik dan mendalam, menggunakan teknologi digital seperti platform e-learning, aplikasi pendidikan, dan realitas virtual. Teknologi ini memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mengatasi batasan geografis dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan.²³

Transformasi digital juga menuntut kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung agar teknologi dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran.²⁴

Beberapa aspek utama transformasi digital dalam pembelajaran meliputi:²⁵

²² Putri Amelia and Suranto Suranto, "Transformasi Pendidikan Akuntansi Melalui Platform E-Learning Peran LMS Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2025): 236–47.

²³ I Made Pustikayasa et al., *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi Di Ruang Belajar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²⁴ Baharuddin Baharuddin and Hatta Hatta, "Transformasi Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi Dan Inovasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 3 (2024): 7355–544.

²⁵ Riska Rahman Tanjung et al., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknologi," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2024): 211–17, <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2195>.

- a. Aksesibilitas dan fleksibilitas: Peserta didik dapat memperoleh pendidikan kapanpun dan dimanapun mereka inginkan, mengatasi batasan geografis dan ekonomi, sehingga membuka kesempatan pendidikan yang lebih merata.
- b. Pengembangan keterampilan peserta didik: Peserta didik tidak hanya mempelajari materi akademis, namun mengembangkan literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi yang sangat penting di era komputer dan internet.
- c. Inovasi metode pembelajaran: Teknologi memungkinkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti simulasi virtual, proyek berbasis teknologi, dan pembelajaran multimedia yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik.
- d. Pembelajaran daring (E-Learning) dan platform digital: Penggunaan platform pembelajaran online seperti Learning Management System (LMS) memfasilitasi pengelolaan materi, pemberian tugas, interaksi, dan evaluasi secara digital. E-learning menyediakan fleksibilitas waktu dan tempat yang signifikan bagi peserta didik dan guru.
- e. Pembelajaran adaptif dan personalisasi: Teknologi kecerdasan buatan digunakan untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.
- f. Kolaborasi dan komunikasi daring: Platform digital mendukung interaksi, diskusi, dan kerja sama antar peserta didik dan guru secara online, memperluas ruang belajar menjadi lebih terbuka dan kolaboratif.
- g. Pengembangan keterampilan abad 21 dan literasi digital: Transformasi digital menuntut pengembangan keterampilan seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan

menggunakan teknologi secara efektif, yang sangat penting untuk kesuksesan di era modern.

- h. Penilaian digital: Evaluasi dan pengukuran kemajuan belajar peserta didik dilakukan secara digital dengan umpan balik real-time, memungkinkan pemantauan yang lebih akurat dan cepat.
- i. Tantangan dan keamanan: Aspek penting lain adalah perhatian terhadap kesenjangan digital, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, serta perlindungan data dan keamanan siber dalam proses pembelajaran digital.

Keseluruhan aspek tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pembelajaran bukan hanya soal penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan paradigma dalam cara mengajar, belajar, berinteraksi, dan mengelola pendidikan secara menyeluruh di era digital.

2. Digital dan Transformasi Digital

Digital merupakan gambaran dari suatu keadaan dalam bentuk bilangan biner. Digital berasal dari bahasa Latin *Digitus* yang berarti jari. Dalam perkembangan teknologi, istilah digital merujuk pada sistem yang menggunakan angka biner, angka basis 2 dengan angka 0 dan 1 untuk merepresentasikan data atau informasi. Jadi, sistem digital adalah sistem yang bekerja berdasarkan representasi angka, bukan analog atau kontinu. Bilangan biner biasa disebut juga dengan *Binary Digit*. Oleh karena hanya ada dua keadaan, bilangan ini dikenal sebagai *binary digit*, digit 0 dan 1 saja. Sehingga dalam computer elektronik hanya dapat mengolah sinyal elektrik yang *on* dan *off* saja, maka semua keadaan yang bukan berbasis bilangan pokok 2, harus dikonversi menjadi bilangan pokok berbasis 2. Demikian juga semua

keadaan sinyal harus dikonversi menjadi bilangan pokok 2. Proses inilah yang disebut sebagai *digitalisasi*.²⁶

Dalam definisi lain, data atau sinyal *digital* merupakan kumpulan angka 0 dan 1 yang biasanya direpresentasikan dengan nilai besaran fisik yang kontinu seperti voltase atau polarisasi magnetik dan lain-lain. Digital merupakan istilah yang merujuk pada teknologi elektronik yang dapat menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua bentuk: positif (*positive*) dan negatif (*negative*). Data positif direpresentasikan dengan angka 1, sedangkan data negative direpresentasikan dengan angka 0. Pengiriman dan penerimaan data yang dikirim atau disimpan melalui teknologi digital direpresentasikan dengan serangkaian angka 0 dan 1. Masing-masing status digit ini disebut sebagai *bit*, dan serangkaian 8 bit yang dapat ditangani computer secara grup atau kelompok individual (karakter dalam kode ASCII, *American Standard Code for Information Interchange*) disebut *byte*.²⁷

a. Pengenalan Kode ASCII

ASCII adalah kode yang membantu orang berinteraksi dengan komputer dan komputer dengan internet. Dengan kata lain, ASCII mengubah angka menjadi karakter untuk komunikasi data dan pertukaran berita melalui *keyboard* atau alat yang sejenis. ASCII pada awalnya lebih dikenal sebagai kode 7-bit yang terdiri dari huruf, angka, dan karakter, hal ini karena komputer hanya dapat memahami angka dalam bentuk *bit* saja.

b. Proses Digitalisasi

Proses digitalisasi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dan sangat penting karena komputer hanya dapat mengolah bilangan dalam sinyal elektrik yang *on* dan *off*, positif dan negatif

²⁶ MM Diah Hidayati, *Sistem Informasi Pendidikan Dan Transformasi Digital* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2022), e-ISBN. 978-623-6071-53-3, 20-23.

²⁷ Diah Hidayati, 22.

atau dalam bilangan digital yang disebut bit 0 dan bit 1. Dengan kemajuan dalam bidang elektronik, terutama dalam bidang teknologi computer yang melaksanakan komputasi dengan cepat, akurat, dan tidak ada intervensi manusia dalam proses, maka computer atau alat apapun sebagai alat pengolah menjadi alat yang sangat diperlukan dalam proses transformasi. Transformasi dengan bantuan teknologi komputasi digital yang cepat, akurat, dan bebas intervensi disebut *transformasi digital*.

3. Tahapan Transformasi

Tahapan transformasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu imajinasi, implementasi, dan transformasi. Setiap tahap transformasi digital memiliki komponen yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahapan proses imajinasi

Pada tahap proses imajinasi ini, hal-hal yang perlu dilakukan adalah perumusan inovasi pendidikan yang dilaksanakan atau yang akan dilakukan baik di era teknologi digital saat ini maupun di masa depan. Jika hasil prediksi berupa perkiraan bayangan pendidikan masa depan sudah dirumuskan, maka yang berikutnya adalah mengenai metode teknologi digital yang harus digunakan agar inovasi pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Lalu nilai apa saja yang dapat diharapkan sebagai keluaran (*output*) yang akan diperoleh dari proses pendidikan dengan strategi digital.

b. Tahapan implementasi

Pada tahapan implementasi, prediksi inovasi pendidikan yang dirumuskan pada tahapan imajinasi sebelumnya akan dirancang atau di desain lebih rinci lagi. Rancangan desain oleh perancang teknologi digital harus selalu mempertimbangkan nilai

yang diharapkan tercipta selama implementasi digital dilaksanakan.

c. Tahap transformasi

Dalam satu siklus transformasi digital, tahapan ini merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini, apa yang dibayangkan pada tahapan “imajinasi” dan dirancang pada tahap “desain” akan benar-benar diterapkan dalam operasionalisasi pendidikan. Model pendidikan yang sudah dirancang sebelumnya diimplementasikan di tahap ini. Teknologi digital yang dirancang dan dibentuk akan segera direalisasikan dan dihidupkan (*go live*) ke lingkungan proses pendidikan yang riil, atau nyata, sesuai dengan model yang telah dirumuskan dan direncanakan. Sesuatu yang sangat penting dan harus diperhatikan adalah penerapan model baru berbasis teknologi digital yang harus terus menerus dimonitor, dipantau, dan dikendalikan untuk memastikan apakah nilai-nilai dalam proses pendidikan yang optimal dari model pendidikan yang telah ditetapkan direalisasikan dengan benar.

Keberhasilan transformasi digital harus dipantau dan diukur secara konsisten, sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan secara adaptif dan dinamis dengan umpan balik berkelanjutan yang mengikuti perubahan pendidikan dan teknologi. Tingkat kematangan transformasi digital dapat dipantau dan dinilai pada setiap siklus atau tahapan yang dilaksanakan. Pelanggan, strategi, teknologi, operasi dan pemeliharaan, organisasi, dan budaya yang berlaku dalam organisasi adalah beberapa faktor yang membentuk tingkat kematangan ini.

4. Teknologi Digital

Teknologi digital, menurut Muhamad Danuri, adalah teknologi informasi yang mengutamakan pekerjaan yang dilakukan secara digital

daripada menggunakan tenaga manusia.²⁸ Teknologi biasanya memiliki sistem operasi yang sepenuhnya, otomatis dan canggih dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer. Pada dasarnya, teknologi digital adalah sistem yang melakukan perhitungan sangat cepat dan memproses semua data, jenis informasi sebagai nilai numerik.

Teknologi digital, juga dikenal sebagai *Digital Technology*, adalah teknologi yang tidak membutuhkan energi manusia dalam pengoperasiannya dan dimaksudkan untuk digunakan dengan sistem otomatis komputer.²⁹ Teknologi adalah seperangkat alat, perangkat, dan sistem yang memproses, menyimpan, dan mengirimkan informasi secara elektronik dalam format digital (berbasis angka atau biner). Teknologi ini telah menjadi fondasi utama dalam berbagai aspek kehidupan modern, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga bisnis. Beberapa contoh teknologi digital yaitu: komputer dan perangkat mobile, internet, aplikasi dan perangkat lunak, Analisis, Big Data, Internet of Things (IoT), dan Cloud Computing, dan Blockchain.³⁰

Teknologi digital dalam pembelajaran adalah penggunaan alat, perangkat, dan sistem berbasis digital untuk mendukung, meningkatkan, dan memfasilitasi proses belajar-mengajar. Teknologi ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik yang dihasilkan dari lingkungan belajar interaktif, fleksibel, mudah diakses dan bervariasi.³¹ Berikut adalah beberapa bentuk penerapan teknologi digital dalam pembelajaran:³²

²⁸ Big Data and Cloud Computing, "Mengenal Apa Itu Teknologi Digital Menurut Para Ahli," *Development*, 2024.

²⁹ Sastya Hendri Wibowo et al., "Teknologi Digital Di Era Modern," *Global Eksekutif Teknologi*, 2023.

³⁰ Erwin Erwin et al., *Pengantar & Penerapan Internet Of Things: Konsep Dasar & Penerapan IoT Di Berbagai Sektor* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³¹ Astry Nurbayanni et al., "Pemanfaatan Media Dan Teknologi Di Lingkungan Belajar Abad 21," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 6, no. 1 (2023): 183–89.

³² Ayi Abdurahman et al., *Model Pembelajaran Abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

- a. Pembelajaran Online dan Platform: Penggunaan platform online seperti Moodle, Google Classroom, atau Coursera untuk memberikan materi pelajaran, tugas, dan ujian. Ini memungkinkan pembelajaran jarak jauh dan fleksibilitas waktu bagi siswa.
- b. Penggunaan Aplikasi Edukasi: Aplikasi mobile atau perangkat lunak edukasi yang membantu siswa dalam belajar, seperti aplikasi latihan soal, kuis interaktif, dan simulasi pelajaran.
- c. Multimedia dan Sumber Belajar Digital: Penggunaan video, animasi, podcast, dan presentasi interaktif untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, untuk membuat peserta didik lebih tertarik dalam memahami materi dan sederhana.
- d. *Learning Management System* (LMS): Sistem manajemen pembelajaran yang membantu guru dan lembaga mengatur proses pembelajaran, termasuk pelacakan kemajuan siswa, pengelolaan bahan ajar, dan interaksi dengan siswa.
- e. *Virtual Reality* (VR) dan Tambahannya Realitas (AR): Teknologi memungkinkan simulasi lingkungan atau objek 3D, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman imersif, seperti simulasi laboratorium, perjalanan virtual ke lokasi sejarah, atau eksplorasi tubuh manusia.
- f. Komunikasi dan Kolaborasi Digital: Penggunaan alat komunikasi seperti email, video conferencing (misalnya, Zoom), dan platform kolaborasi (misalnya, Microsoft Teams) untuk mendukung interaksi antara siswa, guru, dan orang tua di luar jam pelajaran.
- g. Analisis Pembelajaran (*Learning Analytics*): Penggunaan data dan analitik untuk memantau dan menganalisis kinerja peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan instruksi tambahan personal dan intervensi yang tepat waktu.

Penerapan teknologi digital dalam pembelajaran bertujuan untuk membuat proses pendidikan lebih efisien, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Hal ini juga memungkinkan siswa

untuk mengambil pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang sangat relevan untuk situasi pendidikan jarak jauh dan pembelajaran mandiri.

Jadi transformasi teknologi digital adalah proses perubahan fundamental yang melibatkan penggabungan teknologi digital dalam semua aspek kehidupan, pekerjaan, dan bisnis. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, kreativitas dan kualitas layanan serta pengalaman pengguna. Transformasi ini mencakup penggunaan teknologi baru dan perubahan di dalamnya budaya, proses, serta strategi organisasi untuk memaksimalkan manfaat teknologi tersebut. Berikut adalah beberapa komponen utama dari transformasi teknologi digital:³³

- a. Adopsi Teknologi Baru: Menggunakan teknologi terbaru seperti cloud computing, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), blockchain, dan data besar untuk memperbarui sistem dan proses yang ada.
- b. Perubahan Budaya dan Mindset: Mengubah budaya organisasi untuk lebih terbuka terhadap inovasi, eksperimen, dan adaptasi teknologi baru. Ini sering melibatkan pelatihan karyawan dan mengubah cara berpikir untuk mengutamakan penggunaan teknologi digital dalam setiap aspek pekerjaan.
- c. Otomatisasi Proses: Menggunakan teknologi digital untuk membuat proses bisnis lebih otomatis, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi. Contohnya adalah otomatisasi dalam manajemen rantai pasokan, pelayanan pelanggan, atau analisis data.
- d. Peningkatan Pengalaman Pelanggan: Memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman pelanggan yang lebih personal, responsif, dan efisien, seperti melalui penggunaan aplikasi mobile, chatbot, dan analisis data untuk memahami kebutuhan pelanggan.

³³ Erwin Erwin et al., *Transformasi Digital* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

- e. Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Memanfaatkan big data dan analitik untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan tepat dan strategis. Data menjadi aset penting dalam memahami tren pasar, kebutuhan pelanggan, dan kinerja operasional.
- f. Inovasi Produk dan Layanan: Menciptakan produk dan layanan baru yang didorong oleh teknologi digital, seperti produk berbasis IoT, layanan berbasis cloud, atau aplikasi mobile yang memudahkan interaksi dengan pelanggan.
- g. Pembaharuan Infrastruktur Teknologi: Memperbarui infrastruktur teknologi untuk mendukung transformasi digital, termasuk peningkatan jaringan, keamanan siber, dan sistem penyimpanan data.

Transformasi teknologi digital memungkinkan organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar, meningkatkan daya saing dan memenuhi permintaan konsumen secara lebih efisien dan efektif. Ini juga membuka peluang untuk inovasi dan model bisnis baru yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan tanpa teknologi digital.

5. Fungsi Teknologi dalam Pembelajaran

Berikut ini adalah beberapa fungsi utama teknologi dalam pendidikan modern:³⁴

- a. Akses Luas terhadap Informasi: Teknologi menawarkan akses global terhadap sumber daya pendidikan. Peserta didik dapat menggunakan internet untuk mengakses artikel, jurnal, video, dan kursus online yang dapat memperkaya pembelajaran mereka.
- b. Pembelajaran Interaktif: Dengan bantuan teknologi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Alat seperti presentasi multimedia, simulasi, dan aplikasi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih dinamis.

³⁴ Nurdyansyah Nurdyansyah, "Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017.

- c. Personalisasi Pembelajaran: Teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan, dimana materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar peserta didik, seperti platform pembelajaran adaptif menyesuaikan tingkat kesulitan soal berdasarkan performa siswa.
- d. Kolaborasi yang Lebih Baik: Alat teknologi seperti forum diskusi online, platform kolaborasi, dan media sosial memfasilitasi kolaborasi antar siswa dan guru. Mereka dapat berbagi ide, mengerjakan proyek bersama, dan berkomunikasi dengan lebih mudah.
- e. Efisiensi Administratif: Teknologi juga membantu dalam aspek administratif pendidikan, seperti manajemen data siswa, pendaftaran online, dan percakapan antara orang tua, pendidik, dan peserta didik.
- f. Peningkatan Keterampilan Digital: Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membekali peserta dengan keterampilan digital yang dibutuhkan untuk berkarir di dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Dengan integrasi teknologi yang tepat, pendidikan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan, inklusif dan efisien masa kini.

6. Teknologi yang Diaplikasikan

Teknologi digital adalah penggunaan teknologi elektronik seperti komputer untuk memproses, menyimpan, dan mengirimkan data digital.³⁵ Muhasim mendefinisikan teknologi digital sebagai hasil kecerdasan dan rekayasa manusia sebagaimana dibuktikan oleh kemajuan ilmu pengetahuan.³⁶ Lasa juga mendefinisikan digitalisasi

³⁵ Almasari Aksenta et al., *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 Dan Society 5.0* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

³⁶ Muhasim Muhasim, "Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Palapa* 5, no. 2 (2017): 53–77.

dengan proses pengelolaan dokumen tercetak menjadi dokumen elektronik.³⁷

MTsN 6 Kediri sebagai salah satu lembaga pendidikan yang setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) tentunya peserta didiknya telah memasuki generasi remaja awal. Yaitu masa dimana peserta didik mudah untuk menyerap informasi dengan cepat, apalagi jika mengenai teknologi digital. Pada era saat ini teknologi digital bukanlah suatu hal yang asing bagi kalangan peserta didik tingkat MTs. Pada toeri ini akan dijelaskan mengenai beberapa produk teknologi digital yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN 6 Kediri.

a. Internet

Internet merupakan kepanjangan dari *International Network*, yang merupakan semua komputer terhubung ke jaringan internasional, yang dikenal sebagai *World Wide Network* dimana saling terhubung dan berkomunikasi antar komputer.³⁸ Internet berasal dari bahasa Latin, di mana *inter* berarti "antara" dan *net* berarti "jaringan." Pertukaran data, komunikasi, dan berbagai layanan digital dimungkinkan oleh jaringan internasional yang menghubungkan komputer di seluruh dunia. Oleh karena itu, internet dapat digambarkan sebagai jaringan informasi luas yang dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja dengan berbagai perangkat dan teknologi.

Teknologi *Transmission Control Protocol / Internet Protocol* (TCP/IP) digunakan untuk mengelola dan mengintegrasikan jaringan internet. Protokol komunikasi TCP/IP memungkinkan pertukaran data global yang efektif.³⁹ Dalam

³⁷ Irma Rahayua et al., "Pengaruh Digitalisasi Dan Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Mangga Besar Tahun 2021," *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 6 (2021): 651–62.

³⁸ Desi Wulansari, "Pengaruh Internet Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Trimurjo Lampung Tengah," IAIN METRO, 2021.

³⁹ Rakhmadi Rahman et al., *Jaringan Komputer: Teori Dan Penerapan Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

pengertian yang lebih luas, *internet working* atau “jaringan internet” mengacu pada proses yang menghubungkan berbagai jaringan dan mekanisme yang mengaturnya.

Dalam pengertian lain, para ahli menjelaskan internet adalah:

- 1) Berners Lee, Internet adalah sekelompok sistem computer yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi satu sama lain melalui sejumlah jaringan.⁴⁰
- 2) Suswono, Internet merupakan jaringan global yang tidak ada satupun orang yang bertanggung jawab atas pengelolaannya.⁴¹
- 3) Sibero, Internet adalah berbagai perangkat yang dapat terhubung ke internet, jaringan komputer global.⁴²
- 4) O’Brien, Perkembangan internet yang pesat telah memberikan manfaat bagi banyak industri, bisnis, dan pemerintahan.⁴³

Internet dalam pendidikan berfungsi sebagai sumber informasi yang kaya, platform pembelajaran online, alat komunikasi dan kolaborasi, serta media untuk pengembangan materi pembelajaran. Dengan adanya teknologi digital berupa internet juga memudahkan akses ke berbagai referensi belajar, memperluas pengetahuan, mempermudah komunikasi antara peserta didik, guru, dan orang tua, serta menyediakan berbagai metode belajar yang inovatif.

⁴⁰ Mohamad Nuh, “Penyuluhan Mengelola Website Sebagai Media Publikasi, Komunikasi Dan Informasi Pada Pesantren Hidayatullah Jonggol,” *JURNAL PEDES-PENGABDIAN BIDANG DESAIN* 2, no. 1 (2022): 110–17.

⁴¹ Riska Riska Meliyani, “PENGARUH KETERGANTUNGAN MEDIA INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA DI KOTA PEKANBARU,” 2024.

⁴² Reski Raja Guk Guk et al., “Peran Orang Tua Dalam Mengaplikasikan Internet Sebagai Media Pendidikan Bagi Anak,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 6 (2023): 45–55.

⁴³ Firman Yudianto et al., “Pengembangan Sistem Notifikasi Dan Rekap Penggunaan Data Internet Pada Aplikasi Myim3 Di PT Indosat Ooredoo,” *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer* 7, no. 3 (2023): 1594–603.

b. YouTube

Youtube merupakan sebuah platform digital yang populer untuk berbagi dan menonton video. Sebagai situs web berbagi video yang berbasis di Amerika Serikat, YouTube memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video secara gratis. Platform ini didirikan pada Februari 2005 oleh tiga mantan karyawan PayPal, yaitu: Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Sebagai layanan berbagi video terbesar di dunia, youtube menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari klip film, acara TV, video music, vlog, tutorial, hingga video buatan pengguna sendiri. Selain sebagai sarana hiburan, youtube juga digunakan untuk edukasi, pemasaran, komunikasi, pendidikan, dan bahkan sebagai sumber penghasilan bagi para kreator konten melalui program monetisasi iklan.

Dalam digitalisasi youtube memiliki peran yang cukup efektif, seperti memudahkan akses materi yang fleksibel dan luas, visualisasi dan interaktivitas, penyesuaian gaya belajar, meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik, membiasakan mereka dengan teknologi. Platform ini mendukung transformasi pembelajaran dari yang tradisional menuju yang lebih inovatif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

c. Google Form

Google form adalah layanan online yang dibuat oleh Google digunakan untuk membuat formulir, kuesioner, survei, dan kuis secara online. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan umpan balik, dan membuat evaluasi dengan mudah. Google form menyediakan berbagai jenis pertanyaan (pilihan ganda, teks singkat, paragraph, dan lain-lain) dan memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tampilan formulir. Dalam dunia pendidikan guru dapat

menggunakan google form untuk membuat kuis online, absensi, dan mengumpulkan umpan balik dari peserta didik.

d. Google Drive

Google Drive adalah layanan penyimpanan berbasis *cloud* yang dikembangkan oleh Google, penggunaanya dapat menyimpan berkas di *cloud*, membuka, dan mengedit file secara online dari berbagai perangkat.⁴⁴ Semua file di Google Drive dapat diakses kapan saja, asalkan terhubung dengan internet. Selain itu, google drive juga dapat digunakan untuk melakukan back up data, sehingga file tidak hilang jika perangkat rusak atau hilang. Dalam dunia pendidikan google drive juga memiliki peran tersendiri, diantaranya: untuk menyimpan dan akses materi pembelajaran, kolaborasi antara guru dan peserta didik secara real time, sumber belajar, dan untuk pelaksanaan penilaian atau ujian secara online melalui google form.

e. Quizizz

Quizizz adalah platform digital berbasis gamifikasi yang digunakan untuk membuat dan mengelola kuis interaktif di kelas. Platform ini memungkinkan pengajar untuk membuat kuis yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, mendorong partisipasi dan pembelajaran aktif. Dewi menyatakan bahwa quizizz adalah dapat merangsang aspek visual dan verbal, pembelajaran berbasis permainan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif.⁴⁵ Quizizz adalah alat hebat untuk menyampaikan materi kursus dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, juga dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran. Quizizz mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran karena

⁴⁴ Detri Amelia Candra et al., "Pelatihan Penggunaan Internet of Things Bagi Guru SDN 027 Rambah," *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania* 4, no. 1 (2023): 330–341.

⁴⁵ M Andra Adityawarman et al., "Penggunaan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Untuk Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Penelitian* 7, no. 1 (2022): 24–36.

memungkinkan mereka bersaing satu sama lain. Melalui aplikasi quizizz ini dapat meningkatkan minat dan konsentrasi peserta didik.

f. Canva

Canva merupakan program desain yang dapat membuat resume, presentasi, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda halaman, dan buletin.⁴⁶ Canva adalah alat yang memungkinkan kreativitas dan kolaborasi, dengan fitur untuk pendidikan dalam pembelajaran digital. Tanjung dan Faiza menjelaskan beberapa kelebihan canva diantaranya:⁴⁷

- 1) Memiliki banyak desain yang menarik.
- 2) Memungkinkan guru dan peserta didik lebih kreatif dalam mendesain media pembelajaran, karena banyaknya fitur yang disediakan.
- 3) Menghemat waktu karena menghasilkan media pembelajaran yang praktis.
- 4) Laptop tidak diperlukan dalam desain, tetapi ponsel dapat digunakan.

g. Smart TV

Smart TV dalam ranah pendidikan adalah perangkat multimedia interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁸ Perangkat ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk mengakses konten edukasi secara online, menampilkan presentasi, dan bahkan berkolaborasi dalam pembelajaran jarak jauh. Penggunaannya yang dapat digunakan

⁴⁶ Sony Junaedi, "Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatifitas Mahasiswa Pada Mata Kuliah English for Information Communication and Technology," *Bangun Rekaprima* 7, no. 2 (2021): 80–89.

⁴⁷ Ira Restu Kurnia and Titin Sunaryati, "Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023): 1357–63.

⁴⁸ ANWAR ANWAR, *MANAJEMEN MULTIMEDIA BERBASIS SMART TV DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS (Studi Kasus Di MTs Negeri Luwu)*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

dalam berbagai tujuan, mulai dari menampilkan materi pembelajaran, memfasilitasi diskusi kelas, hingga mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan seni atau olahraga.

B. Pembelajaran Ilmu-Ilmu Keislaman

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan dan mencakup interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu mengubah perilaku. Pembelajaran terdiri dari interaksi antara berbagai komponen, termasuk guru, peserta didik, materi pembelajaran, dan metode, media, serta pengaturan ruang lingkup.⁴⁹

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.⁵⁰ Menurut Nasution, pembelajaran adalah proses mengorganisasikan atau mengelola lingkungan dengan baik dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵¹ Gulo juga mengatakan bahwa belajar adalah tentang menciptakan lingkungan yang membantu orang belajar dengan cara terbaik.⁵²

Zayadi dalam bukunya mengatakan kata “*learning*” berasal dari kata *instruction* artinya suatu usaha untuk mengajarkan seseorang atau suatu proses melalui berbagai upaya, strategi dan teknik agar tercapainya suatu tujuan. Belajar didefinisikan sebagai kegiatan yang

⁴⁹ Heri Gunawan, “Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh,” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 16 (2014): 36.

⁵⁰ Rifqi Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran,” *Universitas Jenderal Soedirman* 11 (2020): 1–17.

⁵¹ Festiawan, “Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran.”

⁵² Casnan Casnan et al., “Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 1 (2022): 31–38.

dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keinginan belajar peserta didik dan menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵³

Dalam buku Sugihartono, Biggs membagi ide pembelajaran ke dalam tiga konsep yaitu:⁵⁴

a. Pembelajaran dalam Pengertian Kuantitatif

Pembelajaran kuantitatif merupakan proses pemindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam proses ini, guru perlu menguasai pengetahuannya agar dapat menyampaikan pengetahuan dengan sebaik-baiknya.

b. Pembelajaran dalam Pengertian Institusional

Pembelajaran institusional berarti mengorganisasikan semua kemampuan mengajar agar proses belajar berhasil. Oleh karena itu, guru harus selalu siap menyesuaikan berbagai metode pengajaran dengan perbedaan individu peserta didik.

c. Pembelajaran dalam Pengertian Kualitatif

Pembelajaran kualitatif adalah istilah yang merujuk pada upaya guru untuk membantu peserta didik belajar. Dalam pengertian ini, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya menekankan apa yang mereka ketahui tetapi juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pengertian lain, pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan, dan menciptakan suatu sistem agar peserta didik dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran menghasilkan dua kegiatan utama. Yang pertama adalah kegiatan manusia dalam melakukan tindakan untuk mengubah perilaku melalui pembelajaran. Yang kedua adalah bagaimana manusia melakukan tindakan untuk mengorganisasikan pengetahuan melalui pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas,

⁵³ Gunawan, "Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh," 116.

⁵⁴ Festiawan, "Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran."

pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang oleh para pendidik untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam belajar.

2. Fungsi Pembelajaran

Pembelajaran berfungsi sebagai serangkaian proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai kegiatan belajar.⁵⁵ Pembelajaran mampu membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Selain itu, pembelajaran juga berfungsi sebagai:⁵⁶

- a. Memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan
- b. Membentuk sikap dan nilai
- c. Meningkatkan motivasi belajar
- d. Mendorong perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik
- e. Membantu perencanaan dan evaluasi pembelajaran
- f. Menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

3. Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran merupakan gabungan dua kegiatan: peserta didik atau orang yang belajar dan guru atau orang yang dianggap memiliki lebih banyak ilmu dan mampu mengajar. Keterpaduan kedua kegiatan yang dilakukan secara bersamaan oleh guru dan peserta didik tersebut mempunyai ciri khasnya masing-masing. Adapun ciri-ciri proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Adanya unsur guru.
- b. Adanya unsur peserta didik.

⁵⁵ Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, CV Widina Media Utama, 2022.

⁵⁶ Regina Ade Darman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Guepedia, 2020).

- c. Aktivitas guru dan murid.
- d. Adanya interaksi guru dan murid.
- e. Tujuan mengubah perilaku peserta didik.
- f. Program atau rencana proses dan hasil.

4. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan titik awal atau perspektif bagi proses pembelajaran. Pendekatan ini memandang pembelajaran sebagai suatu proses yang sangat umum, mengakomodasi, menginspirasi, memperkuat, dan mendasarkan pendekatan pembelajaran pada suatu konteks teoritis tertentu.

Dilihat dari jenis pendekatannya, pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).
- b. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau berorientasi pada guru (*teacher centered approach*).

5. Pengertian Ilmu-Ilmu Keislaman

Ilmu-ilmu keislaman adalah pengetahuan yang berkaitan dengan agama islam, seperti: tafsir, hadis, fiqih, ushul fiqih, dan teologi.⁵⁷ Ilmu dan islam merupakan pengetahuan yang membantu umat islam dalam mengenal Allah, mencontoh ajaran Nabi dan Rasul, dan menghamba kepada Allah. Ilmu dalam islam dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Dalam islam, sebagian besar, ilmu pengetahuan dianggap sebagai kebutuhan manusia sehingga mereka dapat hidup dengan baik dan belajar mengenal Tuhan. Ilmu pengetahuan juga merupakan bagian dari tanggung jawab manusia karena mereka adalah makhluk Tuhan.

⁵⁷ Mutty Hariyati and Isna Fistiyaniti, "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan," *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan STAIN Ponorogo* 9, no. 1 (2017): 147–64.

Ilmu-ilmu keislaman menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan berkualitas untuk mempelajari ilmu agama. Menurut Al - Qur'an, ilmu pengetahuan adalah sebuah usaha untuk menemukan pengetahuan dalam hal apapun.

Ilmu-ilmu keislaman sendiri terangkum menjadi bidang Studi Al - Qur'an (Terjemahan, Interpretasi, Tahsin, Tajwid, Tahfidz), Interpretasi, Hadits, Hadis.

Ilmu-ilmu keislaman adalah berbagai disiplin ilmu yang membahas ajaran islam secara komprehensif, baik dari aspek teologis, hukum, sejarah, maupun budaya. Diantara cabang dari ilmu-ilmu keislaman yaitu:

- a. Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an adalah bidang studi yang mempelajari teks Al-Qur'an dan maknanya, metode penafsirannya. Contohnya: Ilmu Tajwid, Ulumul Qur'an, Tafsir bil Ma'tsur, dan Tafsir bil Ra'yi.
- b. Ilmu Hadis adalah ilmu yang mempelajari hadis Nabi Muhammad SAW, termasuk *sanad* (rantai perawi) dan *matan* (isi hadis). Contohnya: Ilmu Musthalah Hadis, Ilmu Rijalul Hadis, dan Ilmu Takhrij Hadis.
- c. Ilmu Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum islam di berbagai bagian kehidupan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Contohnya: Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih Jinayah, dan Ushul Fikih.
- d. Ilmu Akidah dan Kalam adalah ilmu yang mempelajari dasar-dasar keimanan islam dan konsep ketuhanan. Contohnya: Tauhid, Ilmu Kalam, Asy'ariyah, dan Maturidiyah.
- e. Ilmu Tasawuf adalah ilmu yang membahas dimensi spiritual dalam islam untuk mendekatkan diri kepada Allah. Contohnya: Tasawuf Akhlaki, Tasawuf Falsafi, dan Tasawuf Amali.
- f. Ilmu Sejarah Islam adalah ilmu yang mempelajari perkembangan islam sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini era

modern. Contohnya: Sirah Nabawiyah, Sejarah Khulafaur Rasyidin, dan Sejarah Peradaban Islam.

- g. Ilmu Bahasa Arab adalah ilmu untuk memahami Al-Quran dan Hadits, bahasa Arab adalah bahasa utama. Contohnya: Nahwu, Shorof, Balaghah, dan Ilmu Ma'ani.
- h. Ilmu Dakwah adalah ilmu yang mempelajari metode dan taktik menyebarkan ajaran islam ke masyarakat. Contohnya: Manajemen Dakwah, Komunikasi Dakwah, dan Retorika Dakwah.
- i. Kajian tentang teori dan praktik pendidikan Islam merupakan subjek pendidikan Islam. Contohnya: Filsafat Pendidikan Islam, Metodologi Pembelajaran PAI, dan Kurikulum Pendidikan Islam.

Dalam penelitian kali ini ilmu-ilmu keislaman yang akan dibahas lebih mendalam adalah meliputi bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

a. Al-Qur'an Hadits

Dua sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT, sedangkan Hadits merupakan catatan perkataan, tindakan dan keputusan Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab suci Al-Qur'an, malaikat jibril memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT.⁵⁸ Al-Quran berfungsi sebagai dasar kehidupan umat Islam dunia dan termasuk firman Allah SWT yang mutlak dan sempurna.

Hadist adalah segala perkataan, perbuatan dan keputusan Nabi Muhammad SAW.⁵⁹ Hadits memberikan penjelasan, pelengkap, dan implementasi dari ajaran Al-Qur'an. Hadist juga memberikan konteks sosial, budaya, dan hukum dalam islam. Hadits yang merupakan ucapan dan tindakan Nabi Muhammad SAW merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Quran.

⁵⁸ Salim Said Daulay et al., "Pengenalan Al-Quran," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2023): 472–80.

⁵⁹ Asep Herdi, *Memahami Ilmu Hadis* (Tafakur, 2014).

Orang yang beragama islam dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang ajaran islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits sendiri merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kaitannya dengan penelitian ini juga masuk kedalam cabang dari ilmu-ilmu keislaman ilmu Al-Qur'an dan ilmu Hadist, yang diberikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga mampu membacanya dengan fasih, menerjemahkan, meringkas, menyalin dan menghafalnya, serta memahami dan menghayatinya dengan baik dan benar serta mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran. Tujuan mempelajari Al-Qur'an dan Hadist adalah agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar, mengkaji, memahami, dan meyakini kebenarannya. Selain itu, mereka juga dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai tuntunan dan petunjuk dalam segala aspek kehidupan yang menyenangkan bagi para pelajar.⁶⁰

b. Akidah Akhlak

Aqidah menurut istilah berarti mengikat atau mengadakan kesepakatan, sedangkan menurut bahasa berarti sesuatu yang harus dikuatkan hati, diterima dengan rasa rela, dan tertanam kuat dalam jiwa yang tidak bisa dihapus oleh badai keraguan.⁶¹ Sedangkan secara bahasa, kata "akhlak" berarti perilaku, perangai, watak, karakter, akhlak, atau tata krama. Menurut istilah, akhlak adalah sikap yang sudah melekat pada diri seseorang dan tampak secara

⁶⁰ Ar Rasikh Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 14–28.

⁶¹ Zubaidi Hasan and Zubairi Zubairi, "Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 38–47.

alami dalam perilaku atau tindakannya.⁶² Secara etimologis akidah akhlak adalah perbuatan atau sikap yang dibenarkan dalam hati dan diterima dengan baik tanpa adanya keraguan dalam melaksanakannya.

Pembelajaran akidah dan akhlak merupakan usaha terencana dan sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT serta mengamalkan akidah tersebut dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama pembelajaran akidah akhlak ini diantaranya adalah: untuk menumbuhkan kembangkan keyakinan atau akidah melalui pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pembiasaan peserta didik terhadap akidah Islam untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia, mendorong peserta didik dalam mempraktekkan akhlak terpuji, dan membentengi peserta didik dari pengaruh negatif era globalisasi dan krisis moral.⁶³

c. Fiqih

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari dalil-dalil yang rinci seperti Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas merupakan sumber hukum Islam yang mengatur tindakan manusia. Secara etimologi, *fiqh* berasal dari kata bahasa Arab *fiqh* yang berarti "pemahaman yang mendalam", dan *syariah* berarti "ilmu hukum". Syariat islam yang bersifat praktis dan diperoleh melalui proses ijtihad atau penalaran mendalam terhadap sumber-sumber hukum islam.⁶⁴ Didalam ilmu fiqih mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai tata cara ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, hingga urusan muamalah seperti pernikahan, waris, jual beli, dan lain-lain. Fungsi utama fiqih adalah

⁶² Agus Hasan Mustofa, "Peningkatan Iman Dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 1 (2020): 64–84.

⁶³ Fitri Fatimatuzahroh et al., "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35.

⁶⁴ H Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid I*, vol. 1 (Prenada Media, 2014).

memberikan pedoman dan peraturan yang harus dipatuhi umat Islam dalam beribadah dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.⁶⁵

Salah satu pilar utama dalam pendidikan adalah fiqih, yang membentuk akhlak, pemahaman agama, dan karakter peserta didik. Fiqih berperan dalam pendidikan dengan membentuk akhlak dan karakter peserta didik, meningkatkan ketakwaan dan kedisiplinan, memberikan panduan praktis kehidupan, dan mengembangkan kesadaran spiritual dan sosial.⁶⁶ Melalui pembelajaran fiqih, peserta didik tidak hanya memahami hukum-hukum Islam, tetapi mereka juga memiliki pemahaman yang kuat tentang hukum-hukum tersebut, terlatih untuk berperilaku baik, bertanggung jawab, dan menjadi individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Salah satu mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mencakup cabang-cabang ilmu keislaman di bidang sejarah. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam adalah mempelajari, memahami, dan menghayati sejarah Islam yang akan menjadi dasar pandangan hidup seseorang (*way of life*). Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, keteladanan, pemanfaatan pengalaman, dan praktik.⁶⁷

Tujuan dari adanya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat sebagai bagian dari proses sejarah, meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis untuk memahami fakta sejarah dengan benar, meningkatkan rasa hormat

⁶⁵ Ali Sodiqin, *Fiqh, Dan Ushul Fiqh Sejarah, Metodologi Dan Implementasinya Di Indonesia*, Beranda Publishing, 2012.

⁶⁶ FAUZAN SUBKHI FARID, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Smp N 3 Bukit Kemuning Lampung Utara*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

⁶⁷ Yusrina Asda, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 160–74.

dan penghargaan mereka terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti budaya atau peradaban islam dimasa lalu, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang hakikat sejarah.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata *Prestatie* dalam bahasa Belanda berasal dari kata Prestasi dalam bahasa Indonesia yang berarti hasil usaha. Menurut KBBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁶⁸ Prestasi belajar secara istilah adalah penilaian terhadap apa yang telah dicapai oleh peserta didik selama kegiatan belajar. Dalam bentuk simbol, angka, huruf, atau kalimat, prestasi belajar dapat menunjukkan apa yang telah dicapai masing-masing peserta didik selama periode belajar tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil atau tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan dalam kurun waktu tertentu, meliputi, perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian diukur dan dievaluasi untuk dinyatakan dalam besaran atau pernyataan.⁶⁹ Setelah serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik memperoleh kemampuan dan keterampilan baru. Semakin banyak peserta didik yang menguasai berbagai informasi dan keterampilan yang diberikan, semakin baik pula prestasi belajar mereka.

Marsun dan Martinah mendefinisikan sejauh mana siswa memahami pelajaran dan memiliki perasaan puas setelah kegiatan belajar disebut pencapaian belajar.⁷⁰ Artinya setelah penilaian selesai dilakukan, hasil belajar peserta didik dapat diketahui.

⁶⁸ Ahmad Syafi'i et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.

⁶⁹ Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2015).

⁷⁰ Riyan Andriyana et al., "Hubungan Tingkat Kemampuan Memory Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IMI Tasdiqul Qur'an Bandung," 2, no. 1 (2022): 86–94.

Arianto mengatakan prestasi belajar adalah hasil atau tingkat kemampuan peserta didik setelah belajar dalam kurun waktu tertentu, yang meliputi perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Prestasi belajar diukur dan dinilai menggunakan angka atau pernyataan dalam rapor. Beberapa contoh prestasi belajar antara lain nilai ulangan harian, nilai tengah semester, nilai tugas, dan nilai ujian akhir semester.

Dalam kebanyakan kasus, pencapaian belajar ditunjukkan dalam bentuk angka atau huruf yang diberikan oleh negara. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang adalah dengan mengukur prestasi belajarnya. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan instrument atau alat tes yang tepat. Berhasil tidaknya peserta didik lebih sering diukur dengan prestasi Pembelajaran Siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi:⁷¹

- a. Kecerdasan dan bakat berupa kemampuan kognitif dan potensi alami peserta didik.
- b. Motivasi belajar berupa semangat dan keinginan untuk belajar.
- c. Minat dan sikap berupa ketertarikan terhadap mata pelajaran.
- d. Kesehatan fisik dan mental peserta didik.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu:⁷²

- a. Lingkungan keluarga berupa dukungan orang tua dan suasana rumah.

⁷¹ Syafi'i et al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi."

⁷² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 115–23.

- b. Lingkungan sekolah yang nyaman berupa kualitas guru, metode pembelajaran, dan fasilitas sekolah.
- c. Lingkungan sosial berupa pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekitar.

3. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang diharapkan dari pendidikan. Menurut Slameto, Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar terdiri dari lima komponen: keterampilan motorik, informasi verbal, kecerdasan, strategi kognitif, dan sikap.⁷³ Hal ini berbeda dengan pendapat Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar atau jenis prestasi belajar meliputi 3 ranah atau aspek, yaitu:⁷⁴

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*), meliputi aktivitas otak (pikiran). Terdapat enam tingkatan proses berpikir di sini: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi atau penilaian.
- b. Ranah afektif (*affective domain*), merupakan bidang yang melibatkan pandangan dan prinsip. Peserta didik akan menunjukkan hasil belajar afektif dalam berbagai perilaku, seperti menghargai pelajaran agama Islam, disiplin dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, memiliki motivasi tinggi, dan menghormati guru. Menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan mengorganisasi (*organization*) merupakan empat tingkatan dalam ranah afektif ini.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), merupakan ranah yang meliputi kemampuan atau kecakapan bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Apabila peserta didik melakukan perilaku atau tindakan tertentu sesuai dengan makna yang

⁷³ Mariam Nasution, "Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 02 (2018): 112–26.

⁷⁴ Arianto Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (2019): 89–97.

terkandung dalam ranah kognitif dan afektif, maka peserta didik akan mengalami kemajuan dalam pembelajaran ranah psikomotorik. Ranah psikomotorik ini memiliki tiga tingkatan, yaitu: kesiapan (*set*), gerakan terarah (*guided response*), dan gerakan kebiasaan (*mechanism*).

4. Indikator Prestasi Belajar

Indikator ditunjukkan sebagai standar dalam peningkatan hasil pembelajaran yang memenuhi persyaratan peningkatan kurikulum. Mengukur prestasi belajar sangat penting bagi pendidikan, karena memungkinkan kita mengetahui seberapa baik peserta didik berprestasi dan seberapa baik mereka belajar. Muhibbin Syah mengatakan bahwa cara mengukur prestasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan penilaian atau evaluasi, yaitu memeriksa apakah apa yang diharapkan peserta didik telah tercapai dengan apa yang telah dilakukannya.⁷⁵ Penilaian atau evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis atau lisan mencakup semua materi yang diajarkan dalam kurun waktu tertentu.

Indikator prestasi belajar diperlukan untuk memperoleh pengukuran dan data tentang hasil belajar peserta didik, diantaranya adalah:⁷⁶

- a. Ranah cipta (kognitif)
 - 1) Observasi, yaitu kemampuan memperlihatkan, membandingkan, dan menghubungkan.
 - 2) Daya ingat, yaitu kemampuan menyebutkan dan memperlihatkan kembali.

⁷⁵ Sri Wahyuni Adiningtyas and Maria Fresa Ompusunggu, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 5, no. 1 (2018).

⁷⁶ Fitriana Mawarni and Yessi Fitriani, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 133–47.

- 3) Pemahaman, yaitu kemampuan menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
 - 4) Aplikasi, yaitu kemampuan memberi contoh, dapat menguraikan secara tepat.
 - 5) Analisis, yaitu kemampuan menguraikan, dapat mengklasifikasi.
 - 6) Sintesis, adalah kemampuan menghubungkan bahan-bahan untuk menciptakan keseluruhan baru, menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi.
- b. Ranah ras (afektif)
- 1) Penerimaan: menunjukkan sikap penerimaan atau penolakan.
 - 2) Menyambut: menunjukkan kemauan untuk berpartisipasi dan memanfaatkan.
 - 3) Apresiasi: menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi.
 - 4) Internalisasi: mengenali dan mempercayai, menyangkal.
 - 5) Karakterisasi: melembagakan atau menghilangkan, menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- c. Ranah karsa (psikomotor)
- 1) Keterampilan motorik dan tindakan yaitu, kemampuan mengoordinasikan mata, tangan, kaki, dan bagian tubuh lainnya.
 - 2) Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal dan non-verbal, termasuk kelancaran berbicara atau mengucapkan.
 - 3) Keterampilan fisik dan gerakan yaitu, kemampuan bergerak dan mengucapkan dengan lancar.